

Pemanfaatan Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Moderasi

Dadan Anugrah*, Wawan Muhwan Hariri

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: dadananugrah@uinsgd.ac.id

Abstract

Pesantren play an important role in shaping a moderate generation that is tolerant and inclusive to support the achievement of Indonesia's Golden Vision 2045. However, the increasing threat of radicalism demands the strengthening of moderation literacy through the integration of tolerance, pluralism, and digital skills into the educational process. This research aims to optimize the role of pesantren in improving moderation literacy. The method used is Participatory Action Research (PAR), involving pesantren students and administrators through observation and interviews to identify the level of understanding about moderation. The research findings indicate that pesantren can be a significant agent of change in combating radicalism and strengthening peace through the promotion of moderate literacy. The moderation literacy strengthening program implemented at Pesantren Kebon Jambu Al-Islami and Pesantren Daarul Mukhlisin successfully increased students' awareness of the importance of tolerance, harmony, and the use of digital media in spreading moderation values. At Pesantren Kebon Jambu, interfaith dialog and digital content creation training built students' understanding of harmonious coexistence. Meanwhile, at Pesantren Daarul Mukhlisin, dialog with pesantren administrators and similar training broadened students' horizons and skills. The conclusion of this research confirms that utilizing pesantren is capable of producing a generation that is moderate, tolerant, and creative in strengthening social harmony.

Keywords: Literacy; Moderation; Islamic Education; Islamic Boarding School; Tolerance

Abstrak

Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk generasi moderat yang toleran dan inklusif untuk mendukung tercapainya visi Indonesia Emas 2045. Namun, meningkatnya ancaman radikalisme menuntut penguatan literasi moderasi melalui integrasi nilai toleransi, pluralisme, dan keterampilan digital dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran pesantren dalam meningkatkan literasi moderasi. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan santri dan pengurus pesantren melalui observasi serta wawancara untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman tentang moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi agen perubahan signifikan dalam menanggulangi radikalisme dan memperkuat perdamaian melalui penguatan literasi moderasi. Program penguatan literasi moderasi yang dilaksanakan di Pesantren Kebon Jambu Al-Islami dan Pesantren Daarul Mukhlisin berhasil meningkatkan kesadaran santri mengenai pentingnya toleransi, kerukunan, serta pemanfaatan media digital dalam menyebarkan nilai moderasi. Di Pesantren Kebon Jambu, dialog antar iman dan pelatihan pembuatan konten digital membangun pemahaman santri tentang hidup berdampingan secara harmonis. Sementara itu, di Pesantren Daarul Mukhlisin, dialog dengan pengasuh pesantren dan pelatihan serupa meningkatkan wawasan dan keterampilan santri. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan pesantren mampu mencetak generasi yang moderat, toleran, dan kreatif dalam memperkuat harmoni sosial.

Kata Kunci: Literasi; Moderasi; Pendidikan Islam; Pesantren; Toleransi

Accepted: 2025-09-01

Published: 2025-12-31

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki ribuan pesantren yang tersebar di seluruh pelosok negeri (Fuaddah & Kurniawan, 2022; Mansir, 2020; Sutrisnawati & Pangestuti, 2024). Adapun pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam (tradisional), telah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian (*personality*) dan moralitas generasi muda (Romdoni & Malihah, 2020; Silfiasari & Zhafi, 2020; Tamsir, 2023). Peran pesantren akan sangat penting manakala dikaitkan dengan Indonesia Emas 2045. Selama berabad-abad, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang luhur. Pesantren tidak diragukan lagi menjadi lembaga yang mampu memberikan kontribusi besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Ribuan bahkan jutaan lulusan pesantren telah banyak berkiprah dari

mulai lingkungan masyarakat bawah, menengah hingga kelas atas (Abdullah & Muawwaroh, 2024; L. Hakim, 2023; Sulaeman et al., 2024). Di Tahun 2025 hampir 5 juta dari 41.220 pesantren di Indonesia santri yang menuntut ilmu (Astarudin, 2025b, 2025a).

Berdasarkan data EMIS Kementerian Agama RI, jumlah santri yang tercatat pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 (Januari–Juni 2025) mencapai 2.974.307 santri yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia, dengan data terakhir diperbaharui pada 6 Juli 2025 pukul 01.00 WIB (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Santri Pesantren di Indonesia Periode Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 (Januari–Juni 2025)

PROVINSI	TOTAL LEMBAGA		TOTAL	TOTAL SANTRI	TOTAL USTADZ
	KITAB KUNING	KITAB KUNING & PENDIDIKAN FORMAL			
ACEH	1352	478	1923	181351	21238
SUMATERA UTARA	197	182	438	90387	4611
SUMATERA BARAT	103	164	300	46934	4945
RIAU	255	241	542	78889	5653
JAMBI	213	235	478	73672	5688
SUMATERA SELATAN	325	277	669	72802	6113
BENGKULU	51	49	108	11980	1084
LAMPUNG	680	606	1357	89284	7964
KEPULAUAN BANGKA					
BELITUNG	48	41	98	11960	1182
KEPULAUAN RIAU	55	54	136	9985	907
DAERAH KHUSUS					
IBUKOTA JAKARTA	66	95	172	28182	1835
JAWA BARAT	9082	3638	12976	618571	49515
JAWA TENGAH	3279	1951	5347	423258	45913
DAERAH ISTIMEWA					
YOGYAKARTA	216	210	438	40945	3358
JAWA TIMUR	3201	3978	7345	655230	36023
BANTEN	4735	1979	6776	116958	10300
BALI	49	56	110	5817	626
NUSA TENGGARA					
BARAT	250	672	958	139868	8236
NUSA TENGGARA					
TIMUR	11	28	41	1923	306
KALIMANTAN BARAT	130	221	370	44020	3429
KALIMANTAN					
TENGAH	48	56	115	12255	1134
KALIMANTAN					
SELATAN	96	177	332	63761	4176
KALIMANTAN TIMUR	103	118	247	21155	2087
KALIMANTAN UTARA	19	19	42	3498	528
SULAWESI UTARA	15	20	38	3399	326
SULAWESI TENGAH	45	81	134	14257	1068
SULAWESI SELATAN	119	280	415	69978	6078
SULAWESI					
TENGGARA	52	75	147	14296	1065

GORONTALO	9	28	43	6071	548
SULAWESI BARAT	27	69	111	11719	767
MALUKU	19	14	34	2914	296
MALUKU UTARA	17	25	46	3237	407
PAPUA	18	31	55	3908	409
PAPUA BARAT	10	17	28	1843	292
TOTAL	24895	16165	42369	2974307	238107

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, EMIS Kementerian Agama RI (Agama, 2025)

Selanjutnya, pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 (Juli–Desember 2025), data EMIS Kementerian Agama RI menunjukkan jumlah santri tercatat sebanyak 1.307.759 santri, dengan pembaruan terakhir pada 13 Agustus 2025 pukul 01.00 WIB (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Santri Pesantren di Indonesia Periode Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 (Juli–Desember 2025)

PROVINSI	TOTAL LEMBAGA		TOTAL	TOTAL SANTRI
	KITAB KUNING	KITAB KUNING & PENDIDIKAN FORMAL		
ACEH	1346	482	1923	110726
SUMATERA UTARA	196	181	440	45131
SUMATERA BARAT	101	166	304	23788
RIAU	251	238	543	33761
JAMBI	212	231	480	43569
SUMATERA SELATAN	320	273	669	29170
BENGKULU	52	49	109	4491
LAMPUNG	676	604	1357	31770
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	47	40	98	4540
KEPULAUAN RIAU DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA	53	56	137	7226
JAWA BARAT	67	92	172	17509
JAWA TENGAH	9059	3622	12977	232367
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	3266	1942	5347	225799
JAWA TIMUR	214	210	438	16925
BANTEN	3171	3970	7347	289293
BALI	4733	1975	6776	36639
NUSA TENGGARA BARAT	49	55	110	1432
NUSA TENGGARA TIMUR	247	662	958	21764
KALIMANTAN BARAT	11	28	41	747
KALIMANTAN TENGAH	130	215	370	18626
KALIMANTAN SELATAN	48	55	115	7124
KALIMANTAN TIMUR	95	171	333	42297
	102	116	248	10876

KALIMANTAN				
UTARA	19	18	42	774
SULAWESI UTARA	15	19	38	1531
SULAWESI TENGAH	38	81	134	6957
SULAWESI SELATAN	116	279	415	25758
SULAWESI				
TENGGARA	52	82	153	3960
GORONTALO	9	28	43	1522
SULAWESI BARAT	27	69	111	6786
MALUKU	19	13	34	1897
MALUKU UTARA	16	25	46	978
PAPUA	18	31	55	1102
PAPUA BARAT	10	17	28	924
TOTAL	24785	16095	42391	1307759

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, EMIS Kementerian Agama RI (Agama, 2025)

Berdasarkan data EMIS Kementerian Agama RI, jumlah santri pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 tercatat sebanyak 2.974.307 santri (lihat Tabel 1). Sementara itu, pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, jumlah santri mencapai 1.307.759 santri (lihat Tabel 2). Jika digabungkan, maka total jumlah santri yang terdata dalam dua semester tersebut mencapai 4.282.066 santri yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia. Jumlah ini sejalan dengan pernyataan KH. Tatang Astarudin, Pimpinan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Kota Bandung, yang menyebutkan bahwa jumlah santri di Indonesia kini telah mendekati lima juta jiwa (Astarudin, 2025a, 2025b). Namun, di tengah dinamika globalisasi dan tantangan modernisasi, pesantren menghadapi tantangan baru, termasuk radikalisme dan intoleransi yang dapat mengancam kerukunan masyarakat (Darmawan et al., 2022; Effendi & Oktovia, 2020; Esserey, 2023; Hidayat & Ansory, 2023; Rosidin & Arfan, 2024). Berbagai peristiwa yang terkait dengan radikalisme dan intoleransi dialamatkan kepada beberapa pesantren di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Nama-nama terkenal seperti Aman Abdurrahman, Ali Imron dan tokoh lainnya adalah bukti konkret keterlibatan lulusan pesantren dengan tindak terorisme (A. Hakim & Sari, 2022; Nuryanto, 2022).

Radikalisme dan intoleransi merupakan masalah serius yang dapat mengganggu kedamaian dan stabilitas sosial (Annissa & Putra, 2022). Radikalisme adalah pandangan atau gerakan yang ingin mengubah tatanan sosial dan politik melalui cara ekstrem seperti kekerasan atau tindakan drastis (Sahal & Bayuseto, 2021; Wahyuni et al., 2022; Widiarni et al., 2024). Penyebaran ideologi ekstremis melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, semakin mengkhawatirkan. Dari sinilah pentingnya literasi moderasi, yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan sikap inklusif terhadap perbedaan. Perbedaan pandangan, ideologi bahkan agama, bukan menjadi pemicu untuk saling bertengkar, tetapi perbedaan adalah hal yang wajar, sunatullah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad.

Di satu sisi, seiring dengan kesadaran yang semakin mendalam tentang hidup berdampingan dan damai dalam spektrum pluralisme di Indonesia, muncul ke permukaan istilah moderasi beragama (Nurlaili et al., 2024; Pratama et al., 2024; Sulton, 2023). Moderasi beragama diartikan sebagai perspektif, orientasi, dan praktik keberagamaan yang telah menjadi tradisi mayoritas masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga era kini (Rizqiyah et al., 2023; Safitri et al., 2024; Santoso et al., 2024; Sinaga, 2022). Cara pandang yang moderat di tengah-tengah yang pluralis menjadi faktor penting untuk memunculkan dan memelihara harmoni. Perbedaan dan kemajemukan (pluralisme) bukan menjadi pemicu perpecahan, tetapi harus menjadi bagian kesadaran bersama untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Literasi tentang moderasi merupakan upaya untuk membekali individu dan kelompok dengan pengetahuan dan

pemahaman yang cukup untuk membentengi dari ideologi ekstremis dan radikal (Bastian et al., 2021; Hasyim & Junaidi, 2023; Khumaidi & Fathurrahman, 2023). Sejatinya, tujuan literasi moderasi adalah cara mengorientasikan cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh sebagian besar penduduk di Indonesia, dari dulu hingga sekarang yang penuh dengan nilai-nilai kebersamaan (Abror, 2020; Albana, 2023; Boiliu, 2022).

Pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi garda terdepan dalam upaya meningkatkan literasi moderasi di kalangan umat Islam (Abdullah et al., 2023; Dewi et al., 2023; Fatih, 2024; Hasan & Abidin, 2024; Iskandar, 2023). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengajarkan pelajaran keagamaan Islam dan memainkan peran penting dalam membentuk moral dan akhlak para santri (Fitri & Ondenge, 2022). Jumlah santri yang mencapai jutaan, memaksimalkan fungsi pesantren untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi dengan struktur dan sistem pendidikan yang khas, yang memungkinkan penyampaian materi pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan pesantren dalam meningkatkan literasi moderasi menjadi strategi yang sangat tepat dan relevan. Melalui pendekatan yang holistik, pesantren dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi kedalam kurikulum pendidikan. Materi tentang toleransi, pluralisme, hak asasi manusia, dan kontra-radikalisasi dapat diajarkan dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, kegiatan ekstra kurikuler dan pembinaan karakter dapat dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Pengembangan literasi moderasi di pesantren juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan akademisi. Kolaborasi ini penting untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan, mengadakan pelatihan bagi pengajar, dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung penguatan literasi moderasi. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama tetapi juga menjadi benteng pertahanan terhadap penyebaran ideologi ekstremis.

Sebagaimana pada era digital seperti sekarang, literasi moderasi juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Pembuatan konten digital yang menarik dan edukatif tentang moderasi dapat menjadi salah satu strategi untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan dunia digital. Pesantren dapat menjadi pionir dalam menciptakan dan menyebarkan konten positif yang mendukung literasi moderasi. Pemanfaatan pesantren dalam meningkatkan literasi moderasi adalah langkah strategis untuk membentuk masyarakat yang toleran, inklusif, dan damai. Pesantren, dengan segala keunggulan dan potensinya dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam upaya melawan radikalisme dan mempromosikan perdamaian. Dengan komitmen dan kerja sama dari semua pihak, literasi moderasi dapat menjadi fondasi kuat bagi masa depan Indonesia yang lebih harmonis dan sejahtera.

METODE

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para santri dan pengurus di Pesantren Kebon Jambu Al-Islami, Kabupaten Cirebon, dan Pesantren Daarul Mukhlisin, Kabupaten Kuningan. Kedua pesantren dipilih karena memiliki basis santri yang beragam dan berada di lingkungan masyarakat multikultural.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan dilaksanakan langsung di area pesantren. Di Pesantren Kebon Jambu Al-Islami, Kabupaten Cirebon, kegiatan dipusatkan di ruang pertemuan yang digunakan untuk dialog antar iman, serta di ruang multimedia yang dimanfaatkan untuk pelatihan pembuatan konten digital. Sementara itu, di Pesantren Daarul Mukhlisin, Kabupaten Kuningan, kegiatan dilaksanakan di ruang diskusi pesantren untuk dialog bersama pengasuh dan santri. Pemanfaatan ruang-ruang

ini dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan efektif sesuai dengan fungsi masing-masing tempat di pesantren dan memberi kenyamanan bagi peserta.

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tujuan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembelajaran dan penyelesaian masalah praktis yang mereka hadapi, sambil juga menghasilkan pengetahuan baru dan mempromosikan perubahan sosial keagamaan (Muniroh et al., 2024; Syahputra et al., 2024). Pendekatan ini dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran kolektif terhadap ideologi globalisasi neoliberal dan paradigma keagamaan yang menghambat transformasi sosial. Pendekatan ini dianggap transformatif karena memfokuskan pada pemberdayaan dan perubahan. Hal ini terlihat dari dua aspek utama, yakni memperkuat kekuatan dan kemampuan masyarakat yang rentan, memberikan peran aktif dalam mengatasi masalah mereka dan menempatkan masyarakat sebagai agen utama dalam meningkatkan berbagai aspek kehidupan. Prinsip kerja pendekatan PAR meliputi pemenuhan kebutuhan masyarakat, pengembangan ilmu pengetahuan dan keagamaan, serta proses perubahan sosial keberagamaan. Dalam hal ini, masyarakat dianggap sebagai agen utama perubahan, sedangkan dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam proses transformasi.

Metode PAR yang digunakan pada penguatan literasi di dua pesantren moderasi diawali dengan observasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman literasi moderasi para santri. Teknik yang digunakan adalah wawancara. Melalui wawancara para santri diberikan beberapa pertanyaan tentang pemahaman moderasi sehingga dapat menentukan posisi mereka. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa pengurus pesantren sehingga diperoleh data awal untuk menentukan tindakan selanjutnya. Prinsip kerja pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) berorientasi pemberdayaan ini harus memenuhi dimensi (1) pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, (2) pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagamaan masyarakat, dan (3) proses perubahan sosial keberagamaan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Tahap pertama adalah observasi awal di Pesantren Kebon Jambu Al-Islami, Kabupaten Cirebon, dan Pesantren Daarul Mukhlisin, Kabupaten Kuningan. Pada tahap ini, tim melakukan wawancara dengan santri dan pengurus pesantren untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka mengenai literasi moderasi.
2. Tahap kedua adalah dialog awal bersama pengasuh pesantren. Kegiatan ini bertujuan menggali kebutuhan dan merumuskan program yang sesuai dengan kondisi serta karakteristik masing-masing pesantren. Dari dialog ini disepakati bahwa kegiatan akan difokuskan pada dialog antar iman dan pelatihan pembuatan konten moderasi digital.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan program di Pesantren Kebon Jambu Al-Islami. Kegiatan dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu dialog antar iman dengan menghadirkan siswa Kanisius Jakarta bersama para santri untuk menumbuhkan kesadaran hidup berdampingan secara harmonis, serta pelatihan pembuatan konten moderasi menggunakan aplikasi Canva. Melalui pelatihan ini, para santri diarahkan untuk membuat narasi dan konten digital yang mencerminkan nilai-nilai toleransi.
4. Tahap keempat adalah pelaksanaan program di Pesantren Daarul Mukhlisin. Kegiatan dimulai dengan dialog bersama pengasuh pesantren yang menekankan pentingnya moderasi beragama di tengah masyarakat Cisantana yang plural. Setelah itu, santri mengikuti pelatihan pembuatan konten digital moderasi di ruang multimedia, menghasilkan berbagai konten kreatif yang dapat dipublikasikan di media sosial.
5. Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara singkat dengan peserta, dan penilaian terhadap konten digital yang dihasilkan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan pengetahuan, perubahan sikap santri dalam menghargai perbedaan, serta keterampilan mereka dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran nilai moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penguatan Literasi Moderasi Di Pesantren Kebon Jambu Al-Islami

Pelaksanaan penguatan literasi moderasi di Pesantren Kebon Jambu Al-Islami dilaksanakan beberapa tahap: Pertama, tahap orientasi, yaitu tahap pengenalan dengan kunjungan tim pengabdian kepada masyarakat ke pondok pesantren. Tahap ini digunakan untuk menggali informasi dari pengasuh pondok pesantren. Kegiatan ini dilakukan melalui dialog (diskusi) dengan beberapa pengurus pesantren.

Gambar 1. Dialog Bersama Pengasuh Pesantren Kebon Jambu Al-Islami



Kedua, tahap pembahasan program aksi penguatan literasi moderasi. Tahap ini tim pengabdian merumuskan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di Pesantren Kebon Jambu Al-Islami. Berdasarkan hasil dialog dan diskusi disepakati dua kegiatan, yaitu dialog antar iman (Islam dan Kristen) dan kegiatan pembuatan konten moderasi melalui aplikasi. Pembuatan konten moderasi ini diharapkan menjadi pemicu kesadaran para santri untuk berpikir dan bertindak moderat di tengah-tengah keragaman.

Ketiga, tahap pelaksanaan. Dialog antar iman dilaksanakan dengan menghadirkan siswa Kanisius Jakarta sebanyak 22 orang dengan dua orang guru pendamping serta sekitar 75 orang santri Ponpes Kebon Jambu Al-Islami.

Gambar 2. Banner Dialog Bersama



Gambar 3. Peserta Dialog Bersama



Pelaksanaan dialog diawali dengan *ceremony* yang diisi dengan terlebih dahulu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan sambutan dari pihak pesantren yang diwakili oleh Ustadz Rohmat. Selanjutnya, masuk ke acara inti yaitu dialog yang menghadirkan pembicara Dr. Dadan Anugrah, M.Si dari pihak Islam dan Prosper Kritoporus Nosa, S.Hub. Int, serta dipandu oleh moderator Wawan Muhwan Hariri, S.H., M.H. Adapun daftar peserta dari Kanisius adalah sebagai berikut:

Gambar 4. Peserta Dialog Bersama dari kanisus Jakarta



YAYASAN BUDI SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS KANISIUS
Jalan Menteng Raya Nomor 64, Jakarta 10340, P.O. Box 3810 INDONESIA
Telp. (62-21) 31936464 (hunting)
E-Mail: sma@kanisius.sch.id http://www.kanisius.sch.id

Lampiran 1
Daftar Siswa Kelas 12 dan Guru Pendamping

No	Nama Siswa	Kelas	Agama	Jenis Kelamin
1	Ananda Bernard Hizkia	12-1	Protestan	Laki-laki
2	Dananta Ciptojaya	12-1	Budha	Laki-laki
3	Bellarmino Avadhuta Surya Wijaya	12-1	Katolik	Laki-laki
4	Gregorius Farrell Purnomo	12-2	Katolik	Laki-laki
5	Rafael Dimas Pradipa	12-2	Katolik	Laki-laki
6	William Benito Parmama	12-2	Katolik	Laki-laki
7	Daryl Putra Budhardjo	12-3	Katolik	Laki-laki
8	David Immanuel Koernawi	12-3	Katolik	Laki-laki
9	Anara Adhyasa Roesli	12-3	Islam	Laki-laki
10	Benjamin Beneth Arfianto	12-4	Protestan	Laki-laki
11	Karsten Soehartono	12-4	Katolik	Laki-laki
12	Malvin Lionard	12-4	Katolik	Laki-laki
13	Nathanael Nicolas Sudewo	12-5	Katolik	Laki-laki
14	Yohanes Andaru Raditya Hapsoro	12-5	Katolik	Laki-laki
15	David Salomo Silaen	12-6	Protestan	Laki-laki
16	Gregorius Dimes Hendratmoko	12-6	Katolik	Laki-laki
17	Danny Vito Rahardjo	12-6	Katolik	Laki-laki
18	Russell Darren Wilaysono	12-6	Protestan	Laki-laki
19	Evan Priyono	12-7	Katolik	Laki-laki
20	Constantine Davin Ethan	12-7	Katolik	Laki-laki
21	Alexander Isaac Djunaidi	12-8	Katolik	Laki-laki
22	Ben Herdianto	12-8	Katolik	Laki-laki

Guru Pendamping:

1. Ibu Ignatia Benita C, S.Pd. (+62 857-1678-3091)
2. Bapak Prosper Kristoporus Nosa, S.Hub.Int (+62 813-8184-7797)

Dialog mencapai puncaknya ketika dibuka dialog, dan terdapat tiga orang penanya dari pihak santri dan empat penanya dari pihak kanisius. Mereka umumnya menanyakan tentang konsep moderasi dengan hidup berdampingan bersama sesama yang berbeda keyakinan. Kedua pemateri sepakat bahwa untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan berdampingan perlu kesadaran bersama tentang agama masing-masing dan tidak mencampuri keyakinan agama lain. Lebih jauh, Dr. Dadan Anugrah, M.Si menjelaskan bahwa keragaman beragama merupakan desain Allah SWT., untuk menguji keimanan manusia kepada Tuahannya. Tentang hidup berdampingan dengan yang berbeda agama itu sebagaimana disuguhkan oleh Rasulullah ketika di Madinah dan melahirkan Piagam Madinah.

Para peserta kerap kali terjebak pada istilah "klaim kebenaran" agamanya masing-masing. Di mana mereka selalu beranggapan bahwa agamanyalah yang paling benar. Pembahasan ini jika terus dikemukakan akan menimbulkan gesekan-gesekan yang tidak jarang akan terjadi tindakan-tindakan destruktif. Para peserta diberikan pemahaman bahwa sikap primordial terhadap agamanya akan menutup ruang akan eksistensi agama lain. Kebebasan memilih dan memeluk agama adalah hak asasi yang dijamin oleh UUD 1945. Selanjutnya dialog bersama ditutup dengan doa oleh Ustadz Rohmat (pengasuh Pesantren Kebon Jambu Al-Islami), dengan inti doa memohon keberkahan, kerukunan dan hidup harmoni. Setelah selesai dilanjutkan dengan ramah-tamah. Kegiatan selanjutnya, tim mengadakan kelas pembuatan narasi moderasi kepada sejumlah santri melalui aplikasi Canva. Tujuan pembuatan narasi moderasi ini adalah tumbuhnya kesadaran untuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia berbeda agama.

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan agama tidak akan hidup selaras dan berdampingan jika tidak memahami dan mengimplementasikan tentang toleransi dan moderasi. Kegiatan pembuatan konten narasi beragama ini dilakukan di ruangan dengan mendemonstrasikan penggunaan aplikasi Canva. Instruktur pembuatan narasi moderasi ini dilakukan oleh Ikhwan Aulia Fatahillah, S.H., M.H., dengan menggunakan telepon genggam. Tidak butuh waktu banyak, para peserta dapat mendemonstrasikan secara baik.

Gambar 5. Kelas Pembuatan Canva



Ternyata pembuatan narasi moderasi melalui aplikasi Canva ini sangat diminati oleh para santri. Para santri mengaku selain menambah keterampilan, pembuatan narasi moderasi ini dapat menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran untuk hidup harmoni dengan sesama yang berbeda agama. Mereka umumnya antusias mempraktekan sampai dapat membuat satu gambar narasi moderasi. Untuk memudahkan pembuatan kata-katanya, tim menyarankan bahwa para santri dapat melihatnya di google.

2. Pelaksanaan Penguatan Literasi Moderasi Di Pesantren Daarul Mukhlisin

Pelaksanaan penguatan literasi moderasi di Pesantren Daarul Mukhlisin dilaksanakan dalam dua kegiatan. Pertama, dialog bersama pengasuh pesantren yang diwakili oleh Ummi Etik dan beberapa pengurus (ustadz). Dialog atau diskusi difokuskan kepada pemanfaatan pesantren dalam meningkatkan literasi moderasi. Tim memaparkan pokok-pokok pikiran tentang pentingnya literasi di kalangan pesantren sebagai upaya menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan harmoni. Apalagi pesantren ini langsung berdampingan dengan masyarakat penganut agama lain (Kristen). Memang menurut Ummi Etik, bahwa kawasan yang saat ini menjadi tempat berdirinya pesantren Daarul Mukhlisin dalam tempat kristenisasi sejak puluhan tahun yang lalu. Maka tidak aneh jika di Cisantana ini telah secara nyata masyarakatnya memiliki agama yang berbeda.

Gambar 6. Pesantren Daarul Mukhlisin, Kabupaten Kuningan



Namun demikian, kehidupan masyarakatnya terlihat saling menghargai dan menghormati perbedaan agama. Bahkan tidak jarang bahwa penyelenggaraan kegiatan yang sifatnya budaya saling membantu satu sama lain. Menurut penuturan Ummi Etik pada acara-acara seperti kebudayaan masyarakat urun rembuk satu sama lain mempersiapkan semacam upacara adat yang digelar bersama meskipun dalam perbedaan agama. Persaudaraan di antara warga Cisantana dirasakan sangat kohesif, berbau satu sama lain tanpa harus mempersoalkan perbedaan agama yang dianutnya.

Kedua, kegiatan pembuatan konten moderasi dilaksanakan di ruang multimedia yang terletak sebelah kiri pesantren. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan diteruskan dengan demo membuat konten moderasi melalui aplikasi Canva. Para santri yang terdiri dari laki-laki dan

perempuan mengikuti kegiatan secara serius dan menghasilkan beberapa konten moderasi yang dapat diunggah menjadi status maupun diunggah di media lainnya.

Gambar 7. Contoh Konten Moderasi



Menurut Ummi Etik, kegiatan ini sangat bermanfaat guna merangsang para santri dalam memahami perbedaan, terutama pada sisi keyakinan. Manusia diciptakan Allah tidak sama dan tidak serupa, melainkan berbeda-beda untuk saling menghormati perbedaan satu sama lain. Pembuatan konten moderasi sangat diminati oleh para santri, karena disamping menyebarkan pesan kedamaian juga menambah wawasan dan keterampilan mereka dalam hal penggunaan media.

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan literasi moderasi yang dilaksanakan di Pesantren Kebon Jambu Al-Islami dan Pesantren Daarul Mukhlisin memberikan sejumlah hasil penting. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran santri mengenai arti penting toleransi, kerukunan, serta keterampilan dalam memanfaatkan media digital untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi. Di Pesantren Kebon Jambu, dialog antar iman bersama siswa Kanisius Jakarta dipadukan dengan pelatihan pembuatan konten moderasi melalui aplikasi digital. Kegiatan ini mampu membangun pemahaman santri tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah keragaman. Sementara itu, di Pesantren Daarul Mukhlisin, dialog bersama pengasuh pesantren menekankan pentingnya moderasi dalam konteks masyarakat yang plural, dan dilanjutkan dengan pelatihan digital serupa yang memperluas wawasan serta keterampilan santri.

Dari segi kelebihan, pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan memberikan ruang partisipasi aktif bagi santri dan pengurus pesantren sehingga program lebih sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Integrasi dialog antar iman dengan pelatihan digital juga menjadi kekuatan tersendiri karena tidak hanya menumbuhkan kesadaran, tetapi sekaligus memberikan keterampilan praktis kepada santri. Meski demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya karena hanya dilakukan di dua pesantren dan dalam durasi yang relatif singkat. Keterbatasan fasilitas teknologi di sebagian pesantren juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan berbasis digital.

Ke depan, program penguatan literasi moderasi memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih luas. Perluasan program ke lebih banyak pesantren dengan dukungan sarana teknologi yang memadai akan memperbesar dampak kegiatan. Selain itu, penguatan jejaring antar pesantren, penyusunan modul digital, serta pelatihan lanjutan bagi pengajar dan santri akan sangat bermanfaat untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan demikian, pemanfaatan pesantren sebagai pusat penguatan literasi moderasi memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda yang moderat, toleran, dan kreatif, serta memperkuat harmoni sosial dalam menghadapi tantangan radikalisme dan intoleransi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Muawaroh, M. L., & Ismail, M. (2023). Pesantren dan Moderasi Beragama; Peran Kiai dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasantri. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 142–161. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.142-161>
- Abdullah, A., & Muawwaroh, L. M. (2024). Transformasi peran Pesantren sebagai Agen Sosial-Religius: Pertautan Tradisi dan Modernitas dalam Pemberdayaan Masyarakat di Madura. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 149–167. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2024.14.1.149-167>
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 143–155.
- Agama, K. (2025). *Pesantren*. Education Management Information System Kementerian Agama. <https://emis.kemenag.go.id/pontren/statistik/pontren?secure=pQ5q0ZPFi2uFz1onu8szJelsi2%2BNZ%2BaeUmxZpm3QUpp1qDHMAKpZq0NSHDbfEYdV>
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (Implementation of Religious Moderation Education in High Schools). *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Annissa, J., & Putra, R. W. (2022). Radikalisme Agama dan Tantangan Identitas Nasional di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1211–1218. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2698>
- Astarudin, T. (2025a). *Endowment for Islamic Boarding School Independence*. Badan Wakaf Indonesia. <https://www.bwi.go.id/11114/2025/03/13/wakaf-untuk-kemandirian-pesantren/>
- Astarudin, T. (2025b). *Wakaf dan Kemandirian Pesantren*. Inews.Id. <https://www.inews.id/news/nasional/wakaf-dan-kemandirian-pesantren>
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126–133. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.3082>
- Boiliu, E. R. (2022). Literasi Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 120–131. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i2.69>
- Darmawan, B., Wijaya, I. P., & Alhuzaini, M. (2022). Radikalisme dan Intoleransi terhadap Generasi Muda dalam Memanfaatkan Teknologi Era Globalisasi di Indonesia. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 53–69. <http://dx.doi.org/10.24014/at-tajdid.v3i2.25512>
- Dewi, H. P., Yusri, M., & Ridani, R. (2023). Peran Pesantren Modern dalam Menjawab Tantangan Moderasi Beragama Saat Ini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i1.45>
- Effendi, M. R., & Oktovia, I. (2020). Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 54–77. <https://doi.org/10.52593/pgd.01.1.05>
- Esserey, S. (2023). Membangun Sikap Unitas dalam Diversitas di Pesantren Sebagai Bentuk Perlawanan Terhadap Intoleransi (Studi Fenomenologis Terhadap Pondok Pesantren Darul

- Faqih di Krajan Malang). *Perspektif*, 18(2), 201–210. <https://doi.org/10.69621/jpf.v18i2.206>
- Fatih, M. K. (2024). Peran Pesantren dalam Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 8(2), 165–198. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v8i2.3180>
- Fitri, R., & Ondenge, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Jurnal Al-Urwatul Wustqa*, 2(1), 42–54.
- Fuaddah, A., & Kurniawan, A. (2022). Penetrasi Media Baru pada Santri Mukim dan Santri Kalong di Pesantren Al-Ikhsan Beji. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(2), 94–103.
- Hakim, A., & Sari, Y. (2022). Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 57–71. <https://doi.org/10.47945/alfikr.v8i1.285>
- Hakim, L. (2023). Sinergitas Alumni dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v3i1.274>
- Hasan, M. Z., & Abidin, M. (2024). Peran dan Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6769–6774. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5270>
- Hasyim, F., & Junaidi, J. (2023). Penguatan Moderasi Beragama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme dan Intoleransi Pelajar di Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2141>
- Hidayat, M., & Ansory, I. (2023). Stigma Radikalisme Pada Pesantren di Indonesia. *Bayan Lin Naas*, 7(2), 53–72.
- Iskandar, I. (2023). Peran Pondok Pesantren dalam Menyebarkan Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Muda Melalui Media Sosial. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 63–72.
- Khumaidi, M. W., & Fathurrahman. (2023). Pencegahan Radikalisme Dengan Penerapan Moderasi Beragama di Ponpes Al Muhsin. *Islam Edu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 26–35.
- Mansir, F. (2020). Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 207–216. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.644>
- Muniroh, A., Masyhadi, A., & Lutfiyah, L. (2024). Pendampingan Da'iyah Kampung Untuk Deteksi Dini Ektrimisme Melalui Penguatan Moderasi Beragama. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.58518/participatory.v3i1.2526>
- Nurlaili, N., Fitriana, F., Millah, C. U., & Nasution, E. M. (2024). Moderasi Beragama di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya. *Moderation: Journal of Religious Harmony*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.47766/moderation.v1i1.2707>
- Nuryanto, A. (2022). Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Pesantren. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(1), 96–105. <https://doi.org/10.32332/riayah.v7i01.5137>
- Pratama, M. H. S., Qardawi, M. Y., & Iskandar. (2024). Moderasi Beragama: Upaya Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Perspektif Al-Qur'an. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 239–260. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v16i2.1447>
- Rizqiyah, I. P., Sholeha, D., Rohman, M. Z., Fajar, M. A., & Ahmadiono. (2023). Pembentukan Moderasi Beragama melalui Implementasi Ragam Tradisi Masyarakat di Kabupaten Jember. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(1), 11–14. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i1.170>
- Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa

- Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22.
- Rosidin, & Arfan, I. A. (2024). Ulama Pesantren dan Upaya Penanggulangan Radikalisme di Indonesia (Pesantren Ulama and the Efforts of Preventing Radicalism in Indonesia). *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 10(2), 171–186. <https://doi.org/10.18784/smart.v10i2.2510>
- Safitri, H. H., Khumaedy, A., Ta'rifin, A., & Albab, U. (2024). Penguatan Moderasi Beragama melalui Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi Wungon di Pemalang. *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2200>
- Sahal, A. M., & Bayuseto, A. (2021). Menakar Sejarah Gerakan Radikalisme Islam serta Upaya Pemerintah dalam Mengatasinya. *Focus*, 2(2), 114–125. <https://doi.org/10.26593/focus.v2i2.5406>
- Santoso, A. G., 'Aina, M. Q., Maknun, M. L., Muzayanah, U., & Nur Laili Noviani. (2024). Pengukuran Sikap dan Pemahaman Moderasi Beragama Penyuluh dan Guru. *Dialog*, 47(2), 187–199.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135.
- Sinaga, M. L. (2022). Moderasi Beragama: Sikap dan Ekspresi Publik Mutakhir Agama-Agama di Indonesia (Religious Moderation: A Public Presence dan Expression of Religions in Contemporary Indonesia). *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 24(3), 333–344.
- Sulaeman, E., Gunawan, A., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2024). Manajemen Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Alumni Pondok Pesantren. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 161–170. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24163>
- Sulton. (2023). Moderasi Beragama: Konsep dan Penerapannya di Indonesia. *Perspektif*, 12(3), 1054–1062. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.9783>
- Sutrisnawati, M. S., & Pangestuti, R. (2024). Pesantren Sebagai Media Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 25(1), 89–103. <https://doi.org/10.24090/jpa.v25i1.2024.pp89-103>
- Syahputra, A. H., Mu'allimah, E., Islami, E. R. P., Prastiwi, A., & Mutaqin, E. Z. (2024). Pemberdayaan Imam Masjid dan Mushola melalui Participatory Action Research (PAR) dalam Mengoptimalkan Fungsi Manajemen Masjid. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 155–166.
- Tamsir, T. (2023). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v3i1.82>
- Wahyuni, R., Rahma, H. L. F., & Putri, H. H. (2022). Pemahaman Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 180–188. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2115>
- Widiarni, F., Pratiwi, I., Masyhuri, & Muda, Y. (2024). Dinamika Radikalisme di Dunia Maya: Analisis Tren dan Strategi Pencegahan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3346–3352. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1274>